

# DETERMINAN DALAM AUDIT REPORT LAG

Christian Aristo Candra<sup>1\*</sup>, Adriana Marini Purwanto<sup>2</sup>, Lindrawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Katolik Widya Mandala

## Abstrak

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus wajib menerbitkan laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak pemangku kepentingan. Informasi yang disajikan tentunya harus relevan dan tepat waktu. Ketepatan waktu dipengaruhi oleh waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Determinan yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu sehingga dapat mengurangi tingkat relevansi mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah *audit report lag*. *Audit report lag* menandakan lamanya waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, ukuran komite audit, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018 sebanyak 49 perusahaan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin cepat perusahaan tersebut dalam menyelesaikan proses auditnya, sedangkan ukuran komite dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Kata kunci:** *audit report lag*, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, *audit tenure*

## Abstract

*Companies listed on the Indonesia Stock Exchange must be obliged to issue financial reports at the end of each accounting period as a form of accountability to stakeholders. The information presented must be relevant and timely. Timeliness is influenced by the time of financial statement audit completion. Factors that can affect the timeliness so as to reduce the level of relevance of the information presented in the financial statements is the audit report lag. Audit report lag indicates the length of time required by the auditor to complete the audit work. This study aims to examine the effect of company size, audit committee size, and audit tenure on audit report lag. The object of research is manufacturing companies in the basic industrial and chemical sectors like those listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2016-2018. The sample used in the study of 49 companies selected by purposive sampling. The research design used is quantitative research. The data collection method in this study is documentation carried out by collecting data on the company's financial statements through the official website of the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques used multiple linear regression. The results showed that company size had a negative effect on audit report lag. These results indicate that the greater the value of assets owned by a company, the faster the company in completing the audit process. Whereas committee size and audit tenure have no effect on audit report lag.*

**Keywords:** *audit report lag*, company size, the size of the audit committee, and audit tenure

## 1. Pendahuluan

Setiap perusahaan membuat laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan yang berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan (Riswan dan Kusuma, 2014). Apabila laporan keuangan menunjukkan nilai positif, maka hal itu dapat menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangannya secara berkala kepada bapepam selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan, hal ini berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No.X.K.2, KEP-36/PMK/2003, sebelum diserahkan ke Bapepam, setiap laporan keuangan terlebih dahulu di audit oleh akuntan publik atau auditor. Proses auditing yang dilakukan oleh auditor dapat berjalan cepat maupun lama tergantung dengan laporan keuangan yang dikerjakannya. Namun proses auditing yang lama dapat menyebabkan keterlambatan penyerahan laporan keuangan kepada Bapepam. Keterlambatan dalam waktu lebih dari empat bulan selain merugikan investor juga akan merugikan perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan keuangan akan dikenakan denda dan sanksi administrasi. Keterlambatan ini disebut *Audit Report Lag* (ARL). *Audit Report Lag* (ARL) merupakan jarak waktu antara tanggal tutup buku sampai tanggal dikeluarkannya opini audit sehingga mampu mengetahui waktu diselesaikannya proses audit (Aristika, Trisnawati dan Handayani, 2016). *Audit Report Lag* adalah jarak atau rentang waktu antara tanggal tutup buku yakni 31 Desember sampai tanggal dikeluarkan sebuah opini audit, sehingga mampu menghitung berapa lama seorang auditor dalam menyelesaikan audit (Amariyah,

Masyhad, Qomari, 2016). *Audit Report Lag* juga menjadi faktor penting karena memengaruhi ketepatan waktu. Peraturan yang mengatur mengenai kepatuhan terhadap ketepatan ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan di Indonesia, yakni pada publik diatur dalam Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan Nomor 29/ POJK.04/2016 dalam pasal 7 dimana perusahaan public atau emitmen wajib untuk menyampaikan *annual report* pada Otorisasi Jasa Keuangan jika pernyataan pendaftarannya dinyatakan efektif, maksimal empat bulan sesudah berakhirnya tahun buku. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen untuk mengukur pengaruhnya terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dipergunakan untuk mendeskripsikan perusahaan tersebut besar atau kecil Semakin banyak nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya, perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya, karena beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan besar biasanya akan diberikan insentif untuk mengurangi audit report lag dikarenakan perusahaan besar dimonitori secara teratur oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Ukuran perusahaan yang besar memiliki kontrol internal yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil karena semakin baik kontrol internal yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin baik pula sistem operasional perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar akan cenderung lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena pengawasan pada perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh investor, regulator, dan pemerintah pada perusahaan besar biasanya meminimalkan *audit report lag* (Rahayu, 2017). Ukuran komite audit merupakan suatu komite dimana Dewan Komisaris membentuknya dan menerima pertanggungjawaban dalam rangka

\*)Penulis Korespondensi

melakukan fungsi serta tugas dari Dewan Komisaris itu sendiri (Otorisasi Jasa Keuangan, 2017). Menurut Pramaharjan dan Cahyonowati (2015), mengemukakan bahwa ukuran komite audit dimana berpengaruh positif karena banyak atau sedikitnya total personel komite audit dalam perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag* sebab keputusan yang dihasilkan ialah suatu keputusan kolektif atau bersama dari keputusan anggota komite audit, yang menyebabkan total anggota komite audit tidak berpengaruh atas keputusan/kebijakan dimana telah ditetapkan komite audit. Sedangkan menurut Rahayu (2017), mengemukakan bahwa komite audit berpengaruh negatif karena komite audit dapat mengawasi kegiatan yang dilakukan perusahaan apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau belum, dapat memungkinkan auditor eksternal untuk meminimalisir *audit report lag* suatu perusahaan. Ukuran komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. (Rahayu, 2017). Semakin lama *audit tenure* akan meningkatkan pengetahuan auditor tentang operasi, risiko, dan sistem akuntansi perusahaan sehingga mengarah pada audit yang lebih efisien dan berakibat pada pendeknya *audit report lag*. Menurut penelitian Wiguna (2012), juga memberikan hasil adanya pengaruh positif yang signifikan antara *audit tenure* dengan *audit report lag*. Sedangkan, menurut Yulia (2016), mengemukakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini mengembangkan dan melakukan pengujian determinan yang berdampak pada *Audit Report Lag* dengan membuktikan kebenaran penelitian dari tiap peneliti yang sudah ada. Oleh karena itu, determinan yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, ukuran komite audit, dan *audit tenure* untuk diuji apakah

berpengaruh atau tidak terhadap *Audit Report Lag*.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Pemilihan objek penelitian yang dalam kurun waktu 3 tahun ini untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan, karena periode waktu yang tersebut tidak jauh dari penelitian yang dilakukan saat ini dan untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu resiko bercampurnya industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lain, sehingga hasil penelitian terlalu luas dan tidak dapat menggambarkan objek secara jelas dan akurat. Berdasarkan berbagai penjelasan mengenai faktor-faktor determinasi yang mempengaruhi *audit report lag* maka peneliti mencaoba mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Penelitian ini akan mampu memberikan kontribusi secara akademis terhadap penelitian audit, mampu memberikan referensi maupun menjadi acuan bagi yang melakukan penelitian selanjutnya dan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, ukuran komite audit, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Penelitian ini diharapkan mampu secara praktis memberikan informasi dan ilmu yang lebih bagi para investor sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi di suatu perusahaan dengan melihat pengaruh ukuran perusahaan, ukuran komite audit, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* dalam

\*)Penulis Korespondensi

menyajikan laporan keuangan perusahaan kepada publik.

*Audit Report Lag* juga berhubungan dengan teori keagenan, dimana memiliki hubungan dengan ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan, menjadikan laporan keuangan tidak relevan sebab penyampaiannya tidak tepat pada waktunya, dimana akan menyebabkan terjadinya *asymmetric information* (Jensen and Meckling, 1976). *Asymmetric information* merupakan ketidaksesuaian atau kesenjangan informasi antara pihak *principal* dan *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Pihak independen adalah Kantor Akuntan Publik atau auditor independen. Proses pengauditan diharapkan dapat mengurangi ketidaksesuaian informasi yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham dengan menggunakan pihak lain yaitu auditor untuk mengesahkan laporan keuangan. Sehingga teori keagenan digunakan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara *principal* dan *agent* sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu *audit report lag* yang berkepanjangan.

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal bermanfaat sebagai dasar dalam menjelaskan akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit kepada pihak publik, sehingga memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai informasi yang baik (Ayushabrina, 2014). Semakin lama masa *audit report lag*, maka akan menyebabkan penurunan tingkat relevansi pada laporan keuangan dan memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai *bad news*, sehingga tidak dapat mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

### *Audit Report Lag*

*Audit Report Lag* adalah batas jarak waktu antara tanggal tutup buku sampai tanggal dikeluarkannya opini audit sehingga mampu mengetahui waktu diselesaikannya proses audit (Aristika, dkk., 2016). Menurut Amariyah dkk. (2016) menyatakan bahwa *Audit Report Lag* adalah jarak atau rentang waktu antara tanggal tutup buku yakni 31 Desember sampai tanggal dikeluarkan sebuah opini audit, sehingga mampu menghitung berapa lama seorang auditor dalam menyelesaikan audit (Juanita dan Satwiko, 2012). *Audit Report Lag* memengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dimana berdampak pada ketidakpastian akan pasar reaksi serta informasi akuntansi terhadap rilis informasi akuntansi.

Menurut Petronila (2007), pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah karyawan yang akan melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Tertundanya penyampaian atau publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (*audit report lag*).

Banyaknya prosedur audit yang harus dilakukan seorang auditor dalam mengaudit kliennya membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya sehingga hal ini berpengaruh pada lamanya *audit report lag*. Menurut Knechel dan Payne (2001) membagi tiga komponen *audit report lag* di antaranya adalah *scheduling lag*, *fieldwork lag*, dan *reporting lag*.

1. *Scheduling lag*, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.

2. *Fieldwork lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya
3. *Reporting lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor. Lamanya *scheduling lag* dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan turut andil dalam mempengaruhi jangka waktu audit report lag. *Fieldwork lag* dan *reporting lag* menunjukkan bahwa penyebab *audit report lag* lainnya merupakan tanggung jawab auditor sebagai pihak yang melakukan proses pekerjaan lapangan sampai dengan pembuatan laporan auditor.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan tanggal tutup buku hingga tanggal dikeluarkannya opini auditor sebagai proksi dari *audit report lag*, karena menunjukkan seberapa lamanya seorang auditor dalam menyelesaikan audit.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan sebuah ukuran yang dapat dinilai. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan dan juga dipengaruhi oleh operasional dan intensitas perusahaan. Semakin besar nilai aset perusahaan, maka akan semakin cepat penyampaian laporan keuangan auditan dan sebaliknya (Tiono dan Jogi, 2013).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana besar kecil perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara diantaranya dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, total penjualan perusahaan dan lain-lain (Pramaharjan dan Cahyonowati, 2015). Ukuran perusahaan yang besar memiliki kontrol internal yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil. Semakin baik kontrol internal sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula sistem operasional

perusahaan. Perusahaan yang besar akan cenderung lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena pengawasan pada perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh investor, regulator, dan pemerintah pada perusahaan besar cenderung mengurangi *Audit Report Lag* (Rahayu, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran perusahaan yang berdasarkan pada total aset perusahaan karena besaran total aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai perusahaan ataupun kapitalisasi pasar dan akan mempermudah dalam mencari serta mengelola data. Penelitian ini menggunakan Ln Total Aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Ln total aset digunakan untuk menyederhanakan nilai yang mencapai miliar bahkan triliun dengan tidak mengubah nilai dari total aset yang sesungguhnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total}$$

### Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit merupakan suatu komite dimana Dewan Komisaris membentuknya dan menerima pertanggungjawaban dalam rangka melakukan fungsi serta tugas dari Dewan Komisaris itu sendiri. Dalam peraturan Otorisasi Jasa Keuangan no.13/POJK.03/2017 mengenai pedoman pelaksanaan dan pembentukan Komite Audit, menyatakan tanggung jawab serta tugas dari sebuah Komite Audit adalah untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan berupa tindakan lanjut yang dilakukan dewan direksi perusahaan serta melakukan penelusuran atau penelaahan terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh satuan audit internal, menjalankan penelaahan atau penelusuran pada informasi mengenai keuangan dimana diterbitkan perusahaan pada pihak yang berotoritas atau publik terkait dengan laporan keuangan atau laporan lain dimana berhubungan terhadap emiten,

\*)Penulis Korespondensi

mengajukan rekomendasi terhadap dewan komisaris sehubungan penunjukkan akuntan yakni yang dipertimbangkan berdasarkan imbalan jasa yang diberikan dan ruang lingkup penugasan juga sikap independensi, serta menjalankan penelaahan atau penelusuran terhadap ketaatan dari kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan terhadap perundang-undangan di Indonesia. Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan no. 13 / POJK.03 / 2017, mensyaratkan Komite Audit mempunyai anggota paling kurang dari 3 (tiga) orang dimana berasal pihak eksternal perusahaan serta Komisaris Independen. Anggota Komite Audit diwajibkan minimal mempunyai latar belakang pendidikan Akuntansi dan Keuangan serta mempunyai pengalaman dalam bekerja. Sehingga dari adanya kontribusi komite audit terhadap kualitas dalam pelaporan keuangan dapat meningkatkan integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan sebagai proksi dari ukuran komite audit, karena menunjukkan apakah pada suatu perusahaan telah memenuhi syarat dari Otoritas Jasa Keuangan mengenai jumlah anggota komite audit.

### ***Audit Tenure***

*Audit Tenure* merupakan jumlah tahun atau periode perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien yang sama. Menurut Standar Audit 210 tentang persetujuan atas ketentuan perikatan audit, auditor mempunyai tujuan untuk menerima suatu perikatan dengan klien atau melanjutkan perikatan yang telah dijalin pada periode sebelumnya, jika telah kesepakatan penetapan dan penegasan mengenai pemahaman yang sama tentang ketentuan perikatan. Jika pada saat perikatan tersebut klien melakukan pembatasan terhadap ruang lingkup pekerjaan auditor sehingga auditor mengalami kesulitan dalam penyusunan

opini yang andal, auditor tidak diizinkan untuk menerima perikatan tersebut kecuali diharuskan oleh peraturan lain yang berlaku di Indonesia.

Menurut Latrini dan Anggreni, (2016) menyatakan bahwa *audit tenure* sebagai suatu hubungan kerja antara auditor dengan klien didalam pemeriksaan laporan keuangan. Definisi lain *audit tenure* menurut Geiger dan Rughunandan (2002), lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. Dalam penelitian Lee *et al* (2009), dalam penelitian tersebut menemukan bahwa *audit tenure* yang panjang terkait dengan efisiensi audit yang lebih tinggi, menghasilkan *audit report lag* yang lebih pendek.

Regulasi yang mengatur *audit tenure* berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yakni mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP. Hal ini sesuai dengan yang tertera pada pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh KAP tertentu adalah selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, serta 3 (tiga) tahun berturut turut oleh seorang Akuntan Publik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan jumlah tahun perikatan dimana auditor melakukan perikatan terhadap audit perusahaan sebagai proksi dari *audit tenure*, karena menunjukkan suatu hubungan kerja antara auditor dengan klien didalam pemeriksaan laporan keuangan.

<sup>\*)</sup>Penulis Korespondensi

### Hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan dianggap berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dikarenakan perusahaan besar dianggap bisa cepat dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena memiliki pemahaman, keahlian serta pengalaman yang matang. Sehingga membuat perusahaan dengan ukuran besar memiliki kinerja yang baik, kinerja yang baik akan ditunjukkan dengan hasil yang dilaporkan melalui laporan keuangan perusahaan, dan tentu akan membuat perusahaan tersebut melaporkan keuangan tepat waktu (Rahayu, 2017). Oleh karena itu hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

### H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* Hubungan antara Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh ukuran komite audit terhadap *Audit Report Lag* jika dihubungkan dengan teori keagenan yaitu sebuah konflik dan asimetri informasi terjadi di antara hubungan antara prinsipal dan agen, mendorong agen untuk memberikan informasi yang salah atau tidak seperti fakta yang terjadi kepada prinsipal. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017) menunjukkan komite audit berpengaruh negatif karena komite audit dapat mengawasi kegiatan yang dilakukan perusahaan apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau belum, dapat memungkinkan auditor eksternal untuk meminimalisir *Audit Report Lag* suatu perusahaan. Ukuran komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. (Rahayu, 2017). Berdasarkan teori dan penjelasan diatas, maka hipotesis yang sebagai berikut:

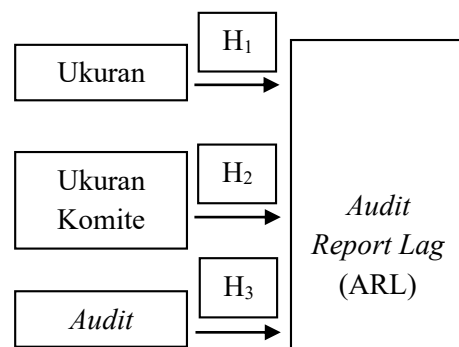
### H<sub>2</sub>: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* Hubungan antara *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

*Audit Tenure* merupakan jangka waktu perikatan Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan

klien, ketika jangka waktu perikatan semakin panjang maka proses audit dapat berlangsung lebih cepat dikarenakan auditor telah memahami sistem pengendalian klien dan sudah mempunyai data-data terkait perusahaan pada tahun audit sebelumnya (Nufita, 2017). Berdasarkan teori dan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

### H<sub>3</sub>: *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* Model Penelitian

Model Penelitian mencakup ketiga hipotesis dalam penelitian ini dirangkum dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

## 4. Metode Penelitian

Desain penelitian yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif yang menggunakan pengujian hipotesis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Ukuran Komite Audit, dan *Audit Tenure*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Audit Report Lag (ARL)*. Penelitian ini memilih objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

\*)Penulis Korespondensi

Objek penelitian ini dipilih karena jumlah perusahaan manufaktur di Indonesia sangat banyak, sehingga dapat mewakili kondisi perusahaan publik di Indonesia yang terdaftar di BEI.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan teknik penyampelan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* memiliki arti sebagai suatu cara dalam melakukan pemilihan secara tidak acak dan juga terdapat beberapa kriteria. Berikut kriteria yang dipakai pada penelitian ini :

1. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI pada tahun 2016-2018
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan data lengkap secara konsisten pada tahun 2016-2018 (tanggal publikasi laporan keuangan dan adanya laporan audit independensi)
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel dipilih berdasarkan kriteria *purposive sampling*. Sesuai dengan kriteria tersebut, maka didapatkan sampel sebesar 49 perusahaan, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 149 sampel. Berdasarkan hasil pengolahan data

melalui SPSS maka ditunjukkan nilai signifikansi pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**

Model	F	Sig	Keterangan
1	3,091	0,029	Layak atau fit

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,091 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak atau fit untuk digunakan dalam penelitian ini.

### 3. Uji Hipotesis

Berikut tabel 5 yang menunjukkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Kesimpulan
Constant	109,931	0,000	
LN_UP	-2,603	0,003	H <sub>1</sub> diterima
UKA	0,401	0,902	H <sub>2</sub> ditolak
AT	1,281	0,472	H <sub>3</sub> ditolak

Sumber : Data diolah tahun 2020

Pada tabel 5 nilai koefisien regresi dari variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar -2,603 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ukuran perusahaan diterima. Hasil diatas juga menunjukkan terjadi pengaruh negatif antara ukuran perusahaan

\*)Penulis Korespondensi



dengan *audit report lag*. Nilai koefisien regresi dari variabel ukuran komite audit (UKA) sebesar 0,401 dengan nilai signifikansi sebesar 0,902 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ukuran komite audit ditolak. Hasil diatas juga menunjukkan terjadi pengaruh positif antara ukuran komite audit dengan *audit report lag*, koefisien regresi dari variabel *audit tenure* (AT) sebesar 1,281 dengan nilai signifikansi sebesar 0,472 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis *audit tenure* ditolak. Hasil diatas juga menunjukkan terjadi pengaruh positif antara *audit tenure* dengan *audit report lag*.

### **Pengujian Hipotesis 1**

Pengaruh Ukuran Perusahaan (UK) terhadap *Audit Report lag* (ARL). Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan sebesar -2,603 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan memiliki arti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, karena didukung dengan sumber daya yang banyak dan sistem pengendalian internal yang baik, terkait semua pencatatan yang sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku dan didokumentasikan secara seksama, sehingga pihak auditor akan memperoleh bukti yang relevan dan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa semakin besar suatu

perusahaan maka semakin besar pula nilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga akan semakin cepat pula penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Selain itu, perusahaan besar didukung oleh sistem informasi dan teknologi yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil sehingga auditor tidak memerlukan waktu yang berlebih dalam melakukan proses audit, karena sistem informasi dan teknologi dapat menunjang dan dapat diandalkan. Ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Pramaharjan dan Cahyonowati (2015), namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

### **Pengujian Hipotesis 2**

#### **Pengaruh Ukuran Komite Audit (UKA) terhadap *Audit Report lag* (ARL)**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel ukuran komite audit sebesar 0,401 dengan nilai signifikansi sebesar 0,902 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan memiliki arti bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam peraturan OJK dimana jumlah komite audit dalam setiap perusahaan tertulis, menyatakan bahwa setidaknya minimal berjumlah tiga orang anggota komite audit. Sehingga jumlah komite audit yang banyak maupun sedikit dalam suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena tugas

\*)Penulis Korespondensi

dan wewenang dari komite audit tidak memiliki pengaruh langsung dalam prosedur audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Selain itu, tidak berpengaruhnya jumlah komite audit terhadap *audit report lag*, disebabkan oleh keputusan yang dihasilkan. Keputusan yang dimaksud ini adalah keputusan bersama yang berasal dari rapat anggota komite audit, sehingga jumlah anggota komite audit tidak mempunyai pengaruh atas keputusan yang sudah ditetapkan oleh komite audit. Ukuran komite audit yang berpengaruh positif ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Pramaharjan dan Cahyonowati (2015), namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) serta Rahayu (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### **Pengujian Hipotesis 3 Pengaruh *Audit Tenure* (AT) terhadap *Audit Report lag* (ARL)**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *audit tenure* sebesar 1,281 dengan nilai signifikansi sebesar 0,472 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak dan memiliki arti bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag*, karena pada dasarnya setiap KAP akan memberikan jasa yang terbaik untuk kliennya dan tidak melihat apakah klien tersebut klien lama maupun baru.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masa perikatan yang panjang terhadap klien akan menyebabkan timbulnya kedekatan pribadi antara auditor

dengan klien, sehingga mengurangi tingkat profesional dan independen auditor dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini akan membuka peluang bagi KAP untuk dapat mengulur waktu dalam penyelesaian audit, karena KAP dapat mempengaruhi kliennya yang sudah lama ditanganinya.

*Audit tenure* yang berpengaruh positif ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Halim (2000) dan Wiguna (2012), namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lee *et al.* (2009) dan Dewi (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### **Kesimpulan**

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan topik penelitian ini, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpengaruh terhadap *audit report lag* agar data yang dihasilkan lebih beragam dan menambahkan jumlah sampel penelitian seperti seluruh perusahaan manufaktur agar hasil yang didapatkan bisa dibandingkan dengan penelitian ini. Bagi para calon investor yang akan melakukan investasi di pasar modal, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan investasi terutama pada perusahaan yang memiliki *audit report lag* yang mendekati batas 90 hari.

Bagi akuntan publik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi agar lebih selektif terkait hal-hal yang mempengaruhi lamanya laporan hasil audit yang dikeluarkan oleh auditor sehingga dapat dijadikan acuan yang lebih baik dalam proses audit selanjutnya.

### **Daftar Pustaka**

Al-Thuneibat, A. A., Issa, R. T. B. I., dan Baker, R. A. A. (2011). Do Audit Tenure And Firm Size Contribute To Audit Quality? Empirical Evidence

<sup>\*)</sup>Penulis Korespondensi

- From Jordan. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, 317-334.
- Amariyah, S., Masyhad, dan Qomari, N. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal ekonomi akuntansi*, 3(3), 253-267.
- Aristika, M. N., Trisnawati, R., dan Handayani, C. D. (2016). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 559-568.
- Asmoro, Prabowo. H. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Audit Report Lag (Kajian Empiris Pada Perusahaan Financial Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*. Vol. 6.
- Azizah, N., dan Kumalasari. R. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan dan Jenis Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *AMIK Raharja Informatika*, 130-142.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (edisi ke-8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Habib, A., dan Bhuiyan, M. B. U. 2011. "Audit Firm Industry Specialization and The Audit Report Lag". *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. Vol. 20 No. 1. pp. 32-44.
- Jensen, M., C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kusuma, Budi Hartono, dan Novice Lianto. 2010. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12 No. 2. Agustus 2010. hlm. 97-106.
- Latrini, M.Y., dan Anggreni N. K. A. A. (2016). Poran Keuangan Auditan Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 832-846.
- Maulana, P. (2018). Pengaruh Audit Quality Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur 2013 — 2015. 5(1), 113-125.
- Mudifah, N., dan Laily, N. (2019). Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor, dan Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 151-161.
- Narayana, Agus Dewa Gede dan I Ketut Yadnyana. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Financial Distress* dan *Audit Tenure* Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), hal.2085-2114.
- Nufita, I. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Studi Kasus Indonesia. *Jurnal Profita Edisi 4*.
- Octaviani, S. (2017). Pengaruh Tenure Audit Dan Umur Listing Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Moderasi (Studi Empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). 4(1).
- Otorisasi Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016*. Didapatkan dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-29-POJK.04-2017/SAL%20POJK%2029.pdf>

- Otorisasi Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017*. Didapatkan dari <http://www.komiteaudit.or.id/regulasi/peraturan-ijk-nomor-13poj-032017/> Pramaharjan, B., dan Cahyonowati, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*. ISSN: 2337-3806, 4(4), 1-8
- Rahayu, S. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite audit, Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *JOM FEKON*, 4(1), 2893-2906.
- Tiono, I., dan Jogi, C., Y. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*, 2, 286-298.
- Togasima, C. N., dan Christiawan, Y. J. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. *Journal Business accounting review*, 2 (1), 151-159.
- Wiratmaja, I. D. N., & Pratiwi, C. I. E. (2018). *Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2013-2016*. 24, 1964–1989. <https://www.bps.go.id/pressreleas/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>. Diakses pada 22 Juli 2020.
- Wiratmaja, I. D. N., & Pratiwi, C. I. E. (2018). *Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2013-2016*. 24, 1964–1989. <https://www.bps.go.id/pressreleas/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>. Diakses pada 22 Juli 2020. pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *JOM FEKON*, 4(1), 2893-2906.
- Tiono, I., dan Jogi, C., Y. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Di Bursa Efek Indonesia.

\*)Penulis Korespondensi

B-41-12